

PT TRI BANYAN TIRTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2012 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2011 (Diaudit)

	Catatan	30 September 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
AKTIVA			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	36,167,871,268	1,814,710,250
Piutang usaha	5	74,529,785,679	22,499,125,907
Piutang Lain-lain			
Persediaan	6	70,131,397,588	67,837,953,621
Pajak dibayar dimuka	7		-
Uang Muka dan Biaya dibayar dimuka	7	4,283,964,249	1,972,533,998
Jumlah Aset Lancar		<u>185,113,018,784</u>	<u>94,124,323,776</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.36.300.282.485,- tanggal 30 September 2012 dan Rp.28.200.111.639,- tanggal 31 desember 2011	8	122,971,758,989	118,312,239,882
Beban Tanguhan	9	-	516,620,785
Aktiva Pajak Tangguhan	10	246,433,391	246,433,391
Aktiva tidak lancar lainnya	11	900,000	900,000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>123,219,092,380</u>	<u>119,076,194,058</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>308,332,111,164</u>	<u>213,200,517,834</u>

PT TRI BANYAN TIRTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2012 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2011 (Diaudit)

		<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
		Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha			
Utang usaha Berelasi	12	14,761,162,836	9,493,537,450
Utang Usaha Pihak Ketiga	12	11,309,248,728	16,957,735,297
Utang Lain-lain	13	375,860,000	239,670,000
Utang pajak	14	7,947,642,884	1,502,436,875
Biaya yang Masih Harus Dibayar	15	-	46,482,058
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang Bank	16	42,613,089,463	21,429,243,120
Utang Pembiayaan Konsumen	17	1,325,824,738	726,987,465
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>78,332,828,650</u>	<u>50,396,092,265</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang Bank	16	43,519,949,071	48,712,672,340
Utang Pembiayaan Konsumen	17	1,477,040,240	799,952,935
Utang kepada pihak yg berelasi		0	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	18	1,165,733,563	985,733,563
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>46,162,722,874</u>	<u>50,498,358,838</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100,- per saham pada 31 September 2012 Rp 1.000,- per saham Pada 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011	19	155,000,000,000	125,000,000,000
Modal Dasar - 500.000.000 saham pada 31 September 2012 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 155.000.000.000 saham pada 31 September 2012 dan 125.000.000.000 saham pada 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011			-
Agio saham		30,448,500,000	
Defisit		(1,611,940,361)	(12,693,933,269)
Jumlah Ekuitas		<u>183,836,559,639</u>	<u>112,306,066,731</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>308,332,111,164</u>	<u>213,200,517,834</u>

PT TRI BANYAN TIRTA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 dan 30 SEPTEMBER 2011 (Tidak Diaudit)

		<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
		Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA	20	175,911,426,602	89,737,832,225
HARGA POKOK PENJUALAN	21	(142,299,621,252)	(77,370,242,238)
LABA KOTOR		<u>33,611,805,350</u>	<u>12,367,589,987</u>
BEBAN USAHA			
Penjualan	22	(5,300,515,571)	(3,748,544,925)
Umum dan Administrasi	22	(6,440,930,033)	(3,874,261,882)
LABA USAHA		<u>21,870,359,747</u>	<u>4,744,783,180</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban keuangan		(7,665,977,511)	(4,430,599,418)
Pendapatan Lain-lain		759,928,176	470,829,557
Lain-lain - bersih		6,966,666	
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN		<u>(6,899,082,669)</u>	<u>(3,959,769,861)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>14,971,277,078</u>	<u>785,013,319</u>
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini		(3,889,284,169)	(196,253,330)
Pajak Tangguhan			-
LABA SETELAH PAJAK		<u>11,081,992,908</u>	<u>588,759,989</u>
Pendapatan Komprehensif lainnya			-
LABA KOMPREHENSIF BERSIH		<u>11,081,992,908</u>	<u>588,759,989</u>
Laba Bersih Per Saham Dasar		71.50	4.71

PT TRI BANYAN TIRTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 September 2012 dan 30 September 2011 (Tidak Diaudit)

	Modal Saham Disetor	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba (Rugi)	Jumlah Ekuitas
	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	76,000,000,000	21,400,000,000	(15,936,360,007)	81,463,639,993
Tambahan Modal Disetor	49,000,000,000	(21,400,000,000)	-	27,600,000,000
Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	588,759,989	588,759,989
Saldo pada tanggal 30 september 2011	125,000,000,000	-	(15,347,600,018)	109,652,399,982
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	76,000,000,000	21,400,000,000	(15,936,360,007)	81,463,639,993
Tambahan Modal Disetor	49,000,000,000	(21,400,000,000)	-	27,600,000,000
Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	3,242,426,738	3,242,426,738
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	125,000,000,000	-	(12,693,933,269)	112,306,066,731
Tambahan Modal disetor	30,000,000,000			30,000,000,000
Agio Saham		30,448,500,000		30,448,500,000
Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	11,081,992,908	11,081,992,908
Saldo pada tanggal 30 September 2012	155,000,000,000	30,448,500,000	(1,611,940,361)	183,836,559,639

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
LAPORAN ARUS KAS

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 dan 30 SEPTEMBER 2011 (Tidak Diaudit)

	Sept 2012	Sept 2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	123,880,766,830	79,973,443,292
(Pembayaran) Penerimaan kembali untuk :		
Pembayaran kepada Pemasok dr pihak ketiga	(150,176,915,120)	(89,148,050,890)
pembayaran (penerimaan) bunga bersih	(6,899,082,669)	(3,959,769,861)
Penerimaan (Pembayaran) pajak	2,555,921,840	(883,767,001)
Kas bersih yang (digunakan untuk)		
dari aktivitas operasi	<u>(30,639,309,120)</u>	<u>(14,018,144,461)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aktiva Tetap	(13,637,827,514)	(18,519,820,266)
Penjualan Aktiva Tetap	914,750,000	
Kas bersih yang digunakan untuk		
dari aktivitas investasi	<u>(12,723,077,514)</u>	<u>(18,519,820,266)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (Pembayaran) Utang Afiliasi	0	
Penambahan Modal Saham	30,000,000,000	27,600,000,000
Penambahan Agio Saham	30,448,500,000	
Penerimaan (Pembayaran) Utang Bank	15,991,123,074	4,361,289,760
Penerimaan (Pembayaran) Utang Pinjaman	1,275,924,578	133,198,651
Kas bersih yang diperoleh		
dari aktivitas pendanaan	<u>77,715,547,652</u>	<u>32,094,488,411</u>
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank	34,353,161,018	(443,476,316)
Kas dan Bank Awal Tahun	1,814,710,250	5,072,793,365
Kas dan Bank Akhir Periode	36,167,871,268	4,629,317,049

**PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

1 Umum

A. Pendirian

PT Tri Banyan Tirta ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Drs. Ade Rachman Maksudi, S.H., No. 3 tanggal 3 Juni 1997. Akta pendirian beserta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7726.HT.01.01.TH.97 tanggal 8 Agustus 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87, Tambahan No. 5095 tanggal

31 Oktober 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., Mkn., No. 4 tanggal 17 Januari 2011, mengenai perubahan peningkatan modal dasar, modal disetor dan ditempatkan Perusahaan. Perubahan akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-12777.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 14 Maret 2011.

B. Dewan Komisaris

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 dari Leolin Jayayanti, S.H., tanggal 28 Maret 2008, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Kayo Salim
Komisaris : Marlen Sunotoredjo
Direktur Utama : Bhakti Salim
Direktur : Elly Salim

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di setiap akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (IDR), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Kas dan Bank

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

Kas yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai bukan kas dan dicatat dalam akun "Dana dalam Pembatasan".

Piutang Usaha dan Lain-lain

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas, bahwa debitor akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya. Jumlah piutang tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Nilai tercatat piutang usaha dan lain-lain tersebut dikurang melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika piutang tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif .

Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat setiap biaya, dengan menggunakan metode garis lurus.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi yang menggunakan mata uang bukan Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang yang bukan Rupiah disesuaikan ke Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia, yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sebagaimana didefinisikan oleh PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal maupun tidak, sebagaimana dilakukan dengan pihak diluar hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan yang bersangkutan.

Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan.

Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual persediaan yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang tersebut. Cadangan kerugian untuk persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan fisik di akhir tahun.

Beban Ditangguhkan

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode Garis Lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

Aset Tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal dipertanggungjawabkan dengan model biaya, yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan dicatat sebesar biaya perolehan).

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Mesin	8

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Kendaraan	8
Prasarana	8
Peralatan	4
Galon	4

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak digunakan lagi atau dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun/periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan. Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual) dan telah menjadi liabilitas Perusahaan.

Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" ("PSAK 24 Revisi") untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK 24 Revisi, beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode actuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian actuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian actuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan kini dihitung dari laba kena pajak, yaitu laba yang telah disesuaikan dengan peraturan pajak yang berlaku

Instrument Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006),

"Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang berlaku prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Sebagai dampak penerapan PSAK tersebut adalah tambahan pengungkapan pada kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengungkapan Catatan 26 mengenai Instrumen Keuangan dan Kebijakan Manajemen Risiko. Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai berikut:

- **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Aset keuangan dalam klasifikasi ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

- **Liabilitas Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang kepada pihak yang berelasi, dan pinjaman jangka pendek.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang di bayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (FVTPL), dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal pengukuran aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas tersedia untuk dijual (AFS) yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif periode berjalan hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif periode berjalan tersebut. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan .

Investasi pada efek ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, diukur pada biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi-transaksi pasar wajar yang terkini antara pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan, jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang terdiskonto dan model penetapan harga opsi.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan. Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan sehubungan dengan implementasi dari standar akuntansi baru diatas tidak signifikan kecuali untuk area berikut ini:

Penyajian Laporan Keuangan

Perusahaan mengimplementasikan PSAK No.1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011. Perubahan signifikan dari standar akuntansi tersebut terhadap Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan penambahan laporan posisi keuangan dan penambahan laporan posisi keuangan yang menunjukkan saldo awal (dalam hal dimana terjadi reklasifikasi atau penyajian kembali). Sedangkan sebelumnya, laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
- Penambahan pengungkapan diperlukan seperti pertimbangan untuk menerapkan kebijakan akuntansi dan manajemen modal.

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut.

Penerapan atas standar-standar yang direvisi ini tidak menimbulkan dampak yang material terhadap Laporan Keuangan dan laba per saham Perusahaan.

3 Sumber Estimasi Ketidakpastian

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan :

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang untuk mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Akun tertentu berupa provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan oleh Perusahaan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Cadangan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

4 KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
Kas		
Kas	621,885,873	1,656,316,280
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	148,911,032	77,498,336
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,852,675	1,516,711
PT Bank Permata Tbk	56,492,703	9,738,728
PT Bank Mayapada	3,378,714	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	149,999,348	69,640,195
PT Bank Bukopin	20,014,142,030	
PT Bank SinarMas	98,200,866	
PT Bank Mega	73,008,027	
Deposito	15,000,000,000	
Jumlah	<u>36,167,871,268</u>	<u>1,814,710,250</u>

5 PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
Palasari Tirta Sindanglaya,PT	-	50,265,269
Yun Hin	76,223,745.00	
Ferry, Bp	71,566,150.00	
Buyung, TK [Bidara]	64,978,245.00	
Yasunli Abadi Utama Plastic, PT	54,365,850.00	
Sujento, Bp	84,155,200.00	
FABULOUSLY	82,888,200.00	
Ahmanda,TK [pluit]	121,785,549.00	
Mulya Sejahtera, Tk	72,165,000.00	
Tirta Raos,Tk	84,722,250.00	
Sony, Tk	112,406,400.00	
Infomedia Nusantara,PT	143,744,390.00	

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Hero Supermarket, PT	136,648,669.00	
Lottemart Indonesia,PT	135,333,927.00	
PT. CIRCLEKA INDONESIA UTAMA	370,632,375.00	
Jakarta International Container Terminal, PT	214,953,200.00	
Carrefour Indocesia,PT	367,130,566.00	
Lion Superindo,PT	259,257,646.00	
Tudung Bersama Tirta,PT	4,110,992,080.00	
Karyawan		64,502,350
Customer Bekasi		180,145,532
Customer Cirebon		290,353,901
Toni		411,896,815
PT Tirta Mas Megah		427,539,064
Aka Prima,PT		710,116,183
Tjun Tjun		826,805,838
Argo		888,428,302
Sui Sen		1,191,804,408
Endeng Kusnadi		1,702,118,780
Janu Budi		4,294,536,382
Dharana Intiboga,PT		4,443,792,369
Lain-lain (dibawah 50Juta)	67,965,836,237	7,016,820,714
Jumlah	74,529,785,679	22,499,125,907

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status akun masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang tak tertagih.

6 PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
Bahan baku	47,746,955,918	42,342,402,790
Barang jadi	22,384,441,669	25,495,550,831
Jumlah	70,131,397,588	67,837,953,621

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

7 UANG MUKA DAN BIAYA DI BAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
Uang muka & Biaya dibayar dimuka	4,283,964,249	1,972,533,998
Jumlah	4,283,964,249	1,972,533,998

8 AKTIVA TETAP

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2012</u>			<u>30 Juni 2012</u>
	<u>1 Januari 2011</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	
	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Perolehan				
Tanah	7,080,575,605	451,236,700	-	7,531,812,305

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Bangunan	34,167,919,079	1,347,420,568	-	35,515,339,647
Prasarana	2,043,430,640	-	-	2,043,430,640
Mesin	75,376,786,977	8,600,455,969	-	83,977,242,946
Kendaraan	11,958,272,497	3,058,248,977	3,445,696,073	11,570,825,401
Peralatan Kantor	4,589,769,351	354,965,300	104,568,280	4,840,166,371
Galon	5,237,537,818	-	-	5,237,537,818
Kapitalisasi	6,058,059,554	-	-	6,058,059,554
Jumlah	146,512,351,521	13,812,327,514	3,550,264,353	156,774,414,682
Akumulasi Penagusutan				
Bangunan	3,110,262,058	1,298,139,720	-	4,408,401,779
Prasarana	1,770,258,042	127,714,415	-	1,897,972,458
Mesin	10,933,778,082	4,415,095,150	-	15,348,873,233
Kendaraan	7,115,591,657	745,392,036	2,433,968,783	5,427,014,911
Peralatan Kantor	3,714,157,800	288,729,909	104,568,280	3,898,319,430
Galon	1,556,064,000	982,038,341	-	2,538,102,342
Kapitalisasi		283,971,542	-	283,971,543
Jumlah	28,200,111,639	8,141,081,113	2,538,537,063	33,802,655,693
Nilai Buku	118,312,239,882			122,971,758,989
31 Desember 2011				
	1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2011
	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Perolehan				
<u>Kepemilikan sendiri</u>				
Tanah	7,080,575,605	-	-	7,080,575,605
Bangunan	22,993,211,258	11,174,707,821	-	34,167,919,079
Prasarana	2,043,430,640	-	-	2,043,430,640
Mesin	55,544,317,273	19,832,469,704	-	75,376,786,977
Kendaraan	10,479,081,589	1,542,190,908	63,000,000	11,958,272,497
Peralatan Kantor	4,029,630,430	560,138,921	-	4,589,769,351
Galon	4,456,839,273	780,698,545	-	5,237,537,818
Kapitalisasi	2,442,187,791	3,615,871,763	-	6,058,059,554
Jumlah	109,069,273,859	37,506,077,662	63,000,000	146,512,351,521
Akumulasi Penagusutan				
<u>Kepemilikan sendiri</u>				
Bangunan	2,592,599,586	517,662,472	-	3,110,262,058
Prasarana	1,514,829,212	255,428,830	-	1,770,258,042
Mesin	8,703,399,234	2,230,378,848	-	10,933,778,082
Kendaraan	6,064,142,336	1,114,449,321	63,000,000	7,115,591,657
Peralatan Kantor	3,102,259,044	611,898,756	-	3,714,157,800
Galon	1,057,482,000	498,582,000	-	1,556,064,000
Jumlah	23,034,711,412	5,228,400,227	63,000,000	28,200,111,639
Nilai Buku	86,034,562,447			118,312,239,882
Penyusutan dialokasikan :				
		30 September 2012	31 Desember 2011	
		Rp	Rp	
Beban Pokok Penjualan		7,513,785,245	4,888,270,568	

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Beban Penjualan	309,504,754	339,473,409
Beban Umum dan administrasi	308,702,572	
	8,131,992,571	5,227,743,977

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Perusahaan adanya penurunan keyakinan bahwa tidak ada kejadian- kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan

9 BEBAN TANGUHAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
Beban Ditangguhan	-	516,620,785
Jumlah	-	516,620,785

10 AKTIVA PAJAK TANGUHAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
Aset Pajak Tanguhan	246,433,391	246,433,391
Jumlah	246,433,391	246,433,391

11 AKTIVA TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
Jaminan Sewa	900,000	900,000
Jumlah	900,000	900,000

12 UTANG Usaha

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
Agamstar, PT		575,308,800
Bukit Mega Masabadi	-	198,997,260
Dharana Inti Boga,PT	8,088,539,858	-
Fikasa Raya, PT	14,761,162,836	9,493,537,450
Hasri Aneka Tama, PT	145,607,000	172,920,000
IndoCeria Surabaaga, PT	687,525,768.99	2,112,993,703
Karya Indah Multiguna, PT	596,129,351.88	2,160,980,229
Mitra Sentosa Plastik Industri, PT	235,954,541	207,728,093
Modern Inpack Plasso, PT	180,480,058	192,192,792
Multibox Indah, PT		1,008,278,013
Namasindo Plas,PT		364,000,000
Palasari Tirta Sindanglaya,PT	133,371,652	129,821,548
PT Agronesia	405,278,740.00	1,240,046,375
SaranaPrima Nusantara Abadi, PT		336,282,654

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Sentralindo Teguh Gemilang	358,100,709	3,110,212,215
Sinar Eterna, PT		846,258,497
Straw Plus, PT		485,942,820
supracor Sejahtera		155,788,824
Talenta, CV		948,055,108
Tirta Astro, PT		107,964,576
Windoedjaja Soetadji		141,154,790
Wirausaha Nusantara Plasindo, PT		197,331,210
Utang Lainnya di bawah 100 juta	478,261,050	2,265,477,790
Jumlah	26,070,411,565	26,451,272,747
13 UTANG LAIN LAIN		
Akun ini terdiri dari :		
	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp	Rp
Uang Muka Penjualan	375,860,000	227,360,000
Jaminan Galon		12,310,000
Jumlah	375,860,000	239,670,000
14 UTANG PAJAK		
Akun ini terdiri dari :		
	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan Pasal 21	25,074,653	76,249,039
Pajak Pertambahan Nilai	4,000,694,491	126,363,208
Pajak Penghasilan Pasal 23	32,589,571	10,376,619
Pajak Penghasilan Pasal 29 Badan	3,889,284,169	1,214,734,381
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2		74,713,628
Jumlah	7,947,642,884	1,502,436,875
	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp	Rp
Laba sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi	14,971,277,078	4,385,813,378
Beda waktu		
Liabilitas imbalan kerja	180,000,000	235,154,061
Beda tetap		
Biaya pajak	1,539,862,875	189,643,975.00
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(334,014,576)	(1,910,793.00)
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	16,357,125,377	4,808,700,621
Beban Pajak penghasilan tahun berjalan	4,089,281,344	1,202,175,155
Pajak Penghasilan Pasal 23	3,534,175	177,995,000
Pajak Penghasilan Pasal 22	196,463,000	3,121,017
Pajak Penghasilan	3,889,284,169	1,021,059,138

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

15 BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
Biaya yang Masih Harus Dibayar		46,482,058
Jumlah	-	46,482,058

16 UTANG BANK

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
PT. Bank Central Asia Tbk	85,169,042,907	69,199,462,045
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	963,995,627	942,453,415
Jumlah	86,133,038,534	70,141,915,460
Utang tersebut terbagi :		
Utang bank jangka pendek	42,613,089,463	21,429,243,120
Utang bank jangka panjang	43,519,949,071	48,712,672,340
	86,133,038,534	70,141,915,460

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Surat No. 134 tanggal 17 Maret 2010, Perusahaan mengadakan "Perjanjian Fasilitas Perbankan" dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA), yang menyetujui pemberian Fasilitas Perbankan (Fasilitas) kepada Perusahaan berupa fasilitas rekening koran dengan pagu maksimum sebesar Rp28.500.000.000, fasilitas kredit investasi I dengan pagu maksimum sebesar Rp33.900.000.000 dan fasilitas kredit investasi II dengan pagu maksimum sebesar Rp12.600.000.000 dengan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 13%, 12,75% dan 12,75%.

Berdasarkan surat dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) No. 81 tanggal 11 Agustus 2011, BCA menyetujui perpanjangan dan penambahan fasilitas kredit berupa fasilitas term loan revolving sebesar Rp6.500.000.000.000, fasilitas kredit investasi III sebesar Rp5.500.000.000 dan fasilitas kredit investasi IV sebesar Rp500.000.000 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 10,50%. Pinjaman ini di perpanjang sampai dengan tanggal 18 Maret 2012.

Dalam persyaratan perjanjian fasilitas perbankan, Fasilitas ini dijamin dengan:

- a. Tanah dan Bangunan yang terletak di Sukabumi atas SHM No. 126,127,128,129,130,131,132,133,134,135,136,137, 138,139,140,141,142,211,213,214,143,208,28 dan SHM No. 92/Girijaya milik Tn. Bhakti Salim,
- b. Tanah dan Bangunan yang terletak di Cileungsi atas SHM No. 41 milik PT Tri Banyan Tirta, SHM No. 523,524,525,526, 527,528 atas nama Tn. Bhakti Salim dan SHM No. 1.399 srengseng atas nama Ny. Marlen Sunotoredjo,
- c. Persediaan
- d. Mesin-mesin Produksi
- e. Jaminan Perusahaan atas nama PT Fikasa Raya dan PT Intiputra Fikasa .

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan Surat Perjanjian Fasilitas Kredit tanggal 2 Nopember 2011 Perusahaan memperoleh pinjaman fasilitas kredit lokal sebesar Rp30.000.000.000 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 10,75%, fasilitas term loan revolving sebesar Rp15.000.000.000, fasilitas kredit investasi I sebesar Rp32.477.000.000, fasilitas kredit investasi II sebesar Rp12.250.000.000, fasilitas kredit investasi III sebesar Rp5.500.000.000, fasilitas kredit investasi IV sebesar Rp500.000.000 dan fasilitas kredit investasi V sebesar Rp2.000.000.000 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 10,50%

Jaminan atas fasilitas pinjaman adalah sebagai berikut:

- a. Tanah dan Bangunan yang terletak di Sukabumi, Cileungsi dan Kebun Jeruk No. 3038,
- b. Tanah kosong yang terletak di Sukabumi No. 211-214, 143, 810, 806 dan No. 83,
- c. Mesin Produksi baru

PT Bank International Indonesia Tbk

Pada tanggal 24 Juni 2003, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank International Indonesia Tbk berupa Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp950.000.000 sampai dengan tanggal 13 Januari 2004 dan Pinjaman Promes Berulang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun.

Berdasarkan surat dari PT Bank International Indonesia Tbk (BII) No. 0028/PrbPK/SCBC Juanda/2011 tanggal

26 Januari 2011, BII menyetujui perpanjangan dan penambahan plafon fasilitas rekening koran sebesar Rp50.000.000, Pinjaman ini di perpanjang sampai dengan tanggal 13 Januari 2012.

Adapun jaminan yang dipakai untuk fasilitas di atas adalah sebagai berikut:

- a. Jaminan berupa deposito atas nama Tn. Bhakti Salim sebesar Rp1.000.000.000

17 Utang Pembiayaan Konsumen

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp	Rp
Kurang dari 1 tahun	1,325,824,738	726,987,465
Lebih dari 1 tahun	1,477,040,240	799,952,935
Jumlah Utang Pembiayaan konsumen	2,802,864,978	1,526,940,400

18 Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp	Rp
Saldo awal	985,733,563	750,579,502
Beban imbalan kerja pada tahun berjalan	180,000,000	235,154,061
Saldo akhir	1,165,733,563	985,733,563

19 MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 04 tanggal 17 Januari 2011 dari Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

<u>Para Pemegang Saham</u>	31 Desember 2011		
	Jumlah Saham	Kepemilikan	Jumlah
	Lembar	%	Rp
PT. Fikasa Bintang Cemerlang	121,500,000	97.20	121,500,000,000

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tn. Bhakti Salim	3,350,000	2.68	3,350,000,000
Tn. Agung Salim	150,000	0.12	150,000,000
Jumlah	125,000,000	100	125,000,000,000

Komposisi pemegang saham pada tanggal 30 September 2012 sebagai berikut :

<u>Para Pemegang Siam</u>	30 September 2012		
	Jumlah Saham	Kepemilikan	Jumlah
	Lembar	%	Rp
PT. Fikasa Bintang Cemerlang	1,215,000,000	78.39	121,500,000,000
Tn. Bhakti Salim	33,500,000	2.16	3,350,000,000
Tn. Agung Salim	1,500,000	0.10	150,000,000
Masyarakat	300,000,000	19.35	30,000,000,000
Jumlah	1,550,000,000	100	155,000,000,000

20 PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp	Rp
Sales	175,911,426,602	89,737,832,225
Jumlah	175,911,426,602	89,737,832,225

21 Beban POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp	Rp
Beban pabrikasi:		
Beban Gaji	3,725,752,739	2,656,412,182
Beban penyusutan aktiva tetap	7,513,785,245	3,666,202,926
Beban Distribusi	3,725,826,281	1,099,797,073
Beban Telepon dan listrik	2,518,914,461	1,504,671,241
Beban Makloon	1,037,428,946	1,222,783,140
Beban Reparasi dan perawatan	502,646,490	254,172,212
Beban operasional pabrik	787,889,781	280,192,040
Beban Retribusi Air	765,656,865	367,502,988
Beban Jamsostek	365,020,410	113,122,710
Beban pabrik umum	268,977,074	115,641,200
Beban Keamanan dan kebersihan	279,594,522	216,276,630
Beban Transportasi	1,796,185,931	1,264,518,004
Beban Laboratoruim	175,563,720	109,285,900
Beban Asuransi	82,390,095	40,292,626
Beban Alat Tulis Kantor	26,475,978	21,684,740
Beban Lain-lain	847,382,285	35,711,224
Beban Donasi, Pos & Perangko	10,938,730	7,030,131
Jumlah Beban Pokok Produksi	24,430,429,553	12,975,296,967
Barang baku dan penolong		
Saldo awal baian baku	42,342,402,790	36,058,881,909

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Pembelian	120,162,635,665	73,414,884,748
Saldo akhir baian baku	(47,746,955,918)	(38,929,093,526)
Jumlah Beban Pokok Barang agang Diproduksi	139,188,512,090	83,519,970,098
Barang jadi		
Saldo awal barang jadi	25,495,550,831	21,880,821,943
Saldo akhir barang jadi	(22,384,441,669)	(28,030,549,803)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	142,299,621,252	77,370,242,238

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik persediaan maka penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

22 Beban Usaha

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
	Rp	Rp
<u>Beban Penjualan:</u>		
Beban Gaji	1,246,311,406	1,530,521,986
Beban Publikasi dan promosi	1,784,273,206	565,750,637
Beban Distribusi	1,194,385,848	448,721,526
Beban Servis dan suku cadang	31,353,895	25,311,830
Beban Transportasi	196,456,809	89,905,079
Beban Telepon Listrik,Air	177,252,845	620,243,175
Beban Penyusutan	309,504,754	374,188,347
Beban Lain-lain Penjualan dan Distribusi	360,976,809	93,902,345
Jumlah Beban Penjualan	5,300,515,571	3,748,544,925
<u>Beban Umum dan Administrasi:</u>		
Beban Gaji	1,726,348,947	1,598,741,919
Beban Pajak	1,539,865,170	181,592,598
Beban Asuransi dan jamsostek	110,539,602	158,422,297
Beban Telepon, air dan listrik	161,843,932	901,913,637
Beban Penyusutan aktiva tetap	308,702,572	249,458,898
Beban Kantor pabrik	519,801,514	307,357,848
Beban Imbalan kerja karagawan	180,000,000	-
Beban Sewa	114,520,454	106,779,304
Beban Perawatan peralatan kantor	35,035,920	5,878,100
Beban Beban ATK & Percetakan	75,531,578	36,804,870
Beban luran keamanan dan kebersihan	53,058,378	15,375,000
Beban Transportasi	54,854,368	81,130,046
Beban Iklan	11,521,700	60,846,160
Beban Perawatan peralatan kendaraan	60,824,140	21,854,700
Beban Operasional	53,195,700	310,000
Beban Lain-lain Umum dan Administrasi	1,435,286,059	147,796,505
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	6,440,930,033	3,874,261,882
Jumlah	11,741,445,604	7,622,806,807

23 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi

PT TRI BANYAN TIRTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas di bawah ini, dan juga memonitor risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Perusahaan berpotensi menanggung risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, dan piutang pihak yang berelasi. Perusahaan mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif. Keterpaparan Perusahaan terhadap risiko kredit yang timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan keterpaparan maksimum setara dengan nilai tercatat instrumen ini. Pada tanggal laporan posisi keuangan, tidak terdapat risiko konsentrasi kredit yang signifikan.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Dalam kondisi usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dalam berbagai nilai tukar mata uang asing. Perusahaan merupakan subjek transaksi dan hasil dari pengalihan terhadap fluktuasi mata uang asing. Keterpaparan nilai tukar mata uang asing Perusahaan memberikan peningkatan pada risiko pasar asosiasi terhadap perubahan kurs Rupiah.

c. Risiko tingkat suku bunga

Perusahaan didanai dengan utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga, seperti pinjaman jangka pendek. Oleh karena itu, keterpaparan Perusahaan tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan aset dan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Perusahaan adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan keterpaparan terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmennya untuk operasi kegiatan normal bisnis usahanya. Selain itu Manajemen Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan menempatkan kas dan bank pada lembaga keuangan terpercaya, piutang usaha dan piutang lain-lain banyak dilakukan dengan bekerja sama dengan mitra bisnis yang memiliki reputasi yang baik dan melalui keterikatan atau kontrak untuk mengurangi risiko kredit.

Perusahaan berencana dapat membayar semua liabilitas dalam periode mendatang. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Perusahaan telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan yang sejalan dengan tujuan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang di hadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Meminimalisasi risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi;
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alami" yang menguntungkan sebanyak mungkin off setting alami antara pendapatan dan beban serta utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko tingkat suku bunga; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau dan dilakukan secara bijaksana, konsisten dan mengikuti praktek pasar yang terbaik.